

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang merupakan penyebab utama kesehatan yang buruk dan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Penyakit TB disebabkan oleh basil *Mycobacterium tuberculosis*, yang menyebar ketika orang yang sakit TB mengeluarkan bakteri ke udara (misalnya melalui batuk). Penyakit ini biasanya menyerang paru-paru (TB paru) tetapi dapat juga menyerang tempat lain (WHO, 2021).

Target TB global sebagian besar berada di luar jalur, meskipun ada beberapa kisah sukses negara dan regional. Dampak yang paling jelas adalah penurunan global yang besar dalam jumlah orang yang baru didiagnosis dengan TB dan dilaporkan. Kasus TB turun dari 7,1 juta pada tahun 2019 menjadi 5,8 juta pada tahun 2020 (WHO, 2021).

Data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 543.874 kasus, menurun bila dibandingkan semua kasus yang ditemukan pada tahun 2018 yaitu sebesar 566.623 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Angka penemuan kasus TB (CDR) di Provinsi Lampung, semua kasus TB terjadi kenaikan dari tahun 2017-2019 yaitu sebesar 25%-54%, namun angka ini belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70%. (Dinkes Provinsi Lampung 2019).

Pada tahun 2020 di kabupaten Tanggamus jumlah penemuan kasus TB BTA positif hanya sebesar 573 (64,3 %) dari 891 target kasus. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Talangpadang, pada tahun 2018 berhasil menjaring kasus TB BTA positif 32 kasus (45,1 %) dari 71 target, di tahun 2019 terdapat 38 kasus (53,5 %) dari 71 target, dan pada tahun 2020 terdapat 42 kasus (59,2 %) dari 71 target, dari data tersebut diketahui bahwa penemuan kasus TB terjadi peningkatan kasus dari tahun ke tahun (Dinkes Tanggamus,2020).

Berdasarkan profil UPTD Puskesmas Talangpadang 2020 jumlah penduduk sebanyak 46.421 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk 396,53 jiwa per KM². Total Rumah penduduk 10.201 buah dan 11.247 kepala keluarga. Kondisi Perumahan terdiri dari permanen berjumlah 45,8 %, semi permanen 37,1% dan non permanen berjumlah 17,1%. Mata pencaharian penduduk mayoritas petani dan buruh harian lepas. Jumlah keluarga miskin berdasarkan data base adalah 3.151 KK. Jumlah penduduk berpendidikan Perguruan Tinggi (3%), SMA (8%), SMP (22 %), SD (52 %) dan tidak tamat sekolah sebanyak (18%).

Penegakan diagnosis penyakit TB di UPTD Puskesmas Talangpadang dilakukan dengan pemeriksaan sputum menggunakan tes cepat molekuler (TCM) dengan Xpert MTB/RIF. Penggunaan pemeriksaan TCM dengan Xpert MTB/RIF dapat mengidentifikasi keberadaan MTB dan resisten terhadap rifampisin secara simultan. Pemeriksaan TCM dengan Xpert MTB /RIF memiliki sensitivitas dan spesifitas untuk diagnosa TB yang jauh lebih baik dibandingkan dengan pemeriksaan mikroskopis (Kemenkes RI, 2017).

Penyakit TB paru dapat terjadi karena adanya faktor resiko yang terdiri faktor *Agent* penyakit TB yaitu Bakteri *Mycobacterium tuberculosis*., Faktor *host* diantaranya umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan pengetahuan, dan status ekonomi. Faktor *environment* yaitu ventilasi, kelembaban, dan lantai rumah yang tidak memenuhi syarat.

Penyakit TB paru dapat di derita oleh semua jenis kelamin dalam semua kelompok usia, namun paling banyak di derita oleh pria (usia ≥ 15 tahun), yaitu sebesar 57% dari semua kasus TB paru dibandingkan dengan wanita sebesar 32% dan anak-anak (berusia < 15 tahun) sebesar 11% (WHO,2019). Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (InfoDATIN) tahun 2018 bahwa laki-laki beresiko 1,4 kali lebih besar mengalami TB paru dari pada perempuan. Hasil penelitian menunjukkan pula adanya hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian TB paru dimana umur 65 tahun berisiko 5,926 kali lebih besar daripada umur ≥ 15 sampai 65 tahun (Fransiska dan Hartati, 2019).

Hasil penelitian Andriani Dewi,dkk (2020) menunjukkan ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kejadian TB sebesar 76,9%. Pengaruh tingkat ekonomi dengan kejadian TB sebesar 58%. (Syukur SB,dkk 2016).

Faktor *environment* atau lingkungan, diantaranya keadaan ventilasi, bahwa masyarakat yang memiliki rumah dengan ventilasi <10% berisiko 7 kali lebih tinggi daripada masyarakat yang memiliki rumah dengan ventilasi >10%. Masyarakat yang memiliki rumah dengan kelembapan udara >70% berisiko 6 kali lebih tinggi daripada masyarakat yang memiliki rumah dengan kelembapan udara 40% sampai 70% (Andas, Romantika dan Manuaba, 2019) dan hasil penelitian Dawile,dkk (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis lantai dengan kasus TB dengan nilai (p value) = 0,000 (<0,05) dan masyarakat dengan jenis lantai tidak memenuhi syarat mengalami resiko 21 kali lebih besar dari responden dengan jenis lantai rumah yang memenuhi syarat dengan nilai OR = 21,000 dengan 95% CI = 5,047-87,37. (Dawile Greis, 2013)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kasus TB Paru berdasarkan hasil pemeriksaan TCM di UPTD Puskesmas Talangpadang Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah sebagai berikut : apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kasus TB Paru berdasarkan hasil pemeriksaan TCM di UPTD Puskesmas Talangpadang Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kasus TB paru berdasarkan hasil pemeriksaan TCM di UPTD Puskesmas Talangpadang Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan
- b. Mengetahui distribusi penderita TB paru berdasarkan hasil pemeriksaan TCM dengan hasil *MTB Pos, Rif sensitive* dari bulan November 2021 sampai dengan Juni 2022
- c. Mengetahui distribusi penderita TB paru berdasarkan tingkat pengetahuan
- d. Mengetahui distribusi penderita TB paru berdasarkan kondisi ekonomi
- e. Mengetahui distribusi penderita TB paru berdasarkan kondisi lingkungan rumah
- f. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian kasus TB paru
- g. Mengetahui hubungan kondisi ekonomi terhadap kejadian kasus TB paru
- h. Mengetahui hubungan kondisi lingkungan rumah (lantai rumah, ventilasi, dan kelembaban) terhadap kejadian kasus TB paru

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberi tambahan ilmu mengenai faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian kasus TB Paru berdasarkan hasil pemeriksaan TCM di UPTD Puskesmas Talangpadang Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian kasus TB Paru berdasarkan hasil pemeriksaan TCM di UPTD Puskesmas Talangpadang Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus.

b. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan kajian dan masukan untuk perencanaan dalam pengambilan kebijakan kesehatan, terutama terhadap kegiatan penatalaksanaan Program Penanggulangan Tuberkulosis serta meningkatkan kapasitas sumber daya kesehatan

E. Ruang Lingkup Penelitian

Bidang kajian penelitian ini adalah Bakteriologi. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Disain Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Dimana variabel bebas *independen* adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kasus TB paru dan variabel dependen yaitu Pasien TB paru berdasarkan hasil pemeriksaan TCM dengan hasil *MTB Pos, Rif sensitive* pada bulan November 2021 sampai bulan Juni 2022 di UPTD Puskesmas Talangpadang Kecamatan Talangpadang. Waktu penelitian dari bulan April - Juni 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh terduga TB Paru yang melakukan pemeriksaan dahak di laboratorium UPTD Puskesmas Talangpadang dengan menggunakan TCM bulan November 2021 sampai dengan bulan Juni 2022 sebanyak 292 orang, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah seluruh pasien TB Paru berdasarkan hasil pemeriksaan TCM dengan hasil *MTB Pos, Rif sensitive* pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Juni 2022 sebanyak 30 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.